

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian kinerja keuangan

a. Kinerja perusahaan

Kinerja (*performance*) ialah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Pabundu, mengidentifikasikan “kinerja sebagai hasil fungsi kegiatan atau pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu”.

b. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Hutabarat, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

Menurut (Arifin & Marlius, 2018) kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga

mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja.

Ukuran-ukuran kinerja keuangan mencerminkan keputusan keputusan strategi, operasi pembiayaan dan implementasi. Kinerja masa lalu merupakan indikator baik untuk kinerja yang akan datang. Tujuannya menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan serta untuk menentukan kekuatan-kelemahan yang dapat diandalkan sehingga dapat dibuat banyak keputusan yang penting bagi kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang

2. Pengertian perusahaan konstruksi

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi dijelaskan, Jasa Konstruksi adalah layanan jasa konsultasi, perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Jasa konstruksi mempunyai peranan yang penting dan strategis mengingat jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa prasarana maupun sarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan diberbagai bidang.

3. Jenis-jenis usaha konstruksi

Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi membagi jenis usaha konstruksi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Perencanaan Konstruksi

Usaha Perencanaan Konstruksi adalah pemberian layanan jasa perencanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari studi pengembangan sampai dengan penyusunan dokumen kontrak kerja konstruksi, yang dapat terdiri dari :

1. Survei.
2. Studi kelayakan proyek, industri dan produksi.
3. Perencanaan teknik, operasi dan pemeliharaan.
4. Penelitian.

Usaha ini dilaksanakan oleh perencana konstruksi yaitu Konsultan dan Designer yang wajib memiliki sertifikat keahlian.

b. Pelaksanaan Konstruksi

Usaha Pelaksanaan Konstruksi adalah pemberian layanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil pekerjaan konstruksi. Usaha ini dilaksanakan oleh pelaksana konstruksi (kontraktor) yang wajib memiliki sertifikat keterampilan dan keahlian kerja.

c. Pengawasan Konstruksi

Usaha Pengawasan Konstruksi adalah pemberian layanan jasa pengawasan baik keseluruhan maupun sebagian pekerjaan pelaksanaan konstruksi mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil konstruksi, yang dapat terdiri dari Pengawasan pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan Pengawasan keyakinan mutu dan ketepatan waktu dalam proses pekerjaan dan hasil pekerjaan konstruksi.

Ketiga jenis usaha konstruksi di atas dapat berbentuk orang perseorangan atau badan usaha, akan tetapi jika pekerjaan konstruksi yang akan dikerjakan berisiko.

besar/berteknologi tinggi/ yang berbiaya besar maka pekerjaan tersebut hanya dapat dilakukan oleh badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas atau badan usaha asing yang dipersamakan. Adapun Perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, dan pengawas konstruksi yang berbentuk badan usaha harus memenuhi ketentuan tentang perizinan usaha di bidang jasa konstruksi, memiliki sertifikat, klasifikasi dan kualifikasi perusahaan jasa konstruksi.

4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Dewi, 2017)

menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan analisis rasio keuangan yakni untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan di setiap periode tertentu. Hasil dari analisis rasio sendiri yaitu memperoleh informasi yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Rindang Tigasatu Pratama Bandar Lampung periode 2020-2022.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat dikatakan rasio yang penting bagi sebuah perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisien dari sebuah perusahaan dalam pemanfaatan aset serta pengelolaan kegiatan operasional. Sebuah perusahaan memperhatikan rasio profitabilitas tidak hanya untuk kepentingan meningkatkan laba saja. Menurut (Fernos, 2017) profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca. Secara garis besar, rasio profitabilitas dapat dikatakan penting bagi perusahaan terhadap pendapatan laba. Dengan melakukan perhitungan profitabilitas, kita

dapat melihat perolehan laba yang dihasilkan dari kekayaan dan modal perusahaan.

Tujuan rasio profitabilitas untuk perusahaan maupun pihak luar perusahaan, antara lain yaitu:

1. Mengukur atau menghitung laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Pengukuran ekuitas atas laba bersih setelah pajak.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri.

1. Jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. *Gross Profit Margin/ GPM*

Menurut (Sujarweni & Jaya, 2020) *Gross profit margin* merupakan suatu pertimbangan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, dalam rasio ini menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan.

Gross profit margin dihitung dari pembagian antara laba kotor dengan penjualan. Laba kotor tersebut diperoleh

dari pengurangan antar pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin/ NPM*

Menurut (Fernos, 2017) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Asset /ROA*

Menurut (Sujarweni & Jaya, 2020) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* diperoleh dengan mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang cukup tinggi, maka dapat dikatakan

perusahaan tersebut bekerja dengan cukup efektif. *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal apabila dilihat dari sisi aktiva. Rumus perhitungan untuk mencari *Return On Asset* (ROA) menurut (Sujarweni & Jaya, 2020) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return On Equity/ ROE*

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Sujarweni & Jaya, 2020)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Debt to Equity Ratio/ DER*

Menurut (Sujarweni & Jaya, 2020) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

f. *Debt to Asset Ratio/ DAR*

Debt to asset ratio diimplementasikan untuk menghitung besarnya aset perusahaan melalui hutang perusahaan menurut (Siboro et al., 2017). Semakin besar rasio hutang membuat sumber pendanaan melalui hutang lebih besar sebaliknya rendah rasio hutang maka sumber pendanaan melalui hutang lebih kecil, DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

g. *Cash Ratio*

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara

dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Cash ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

h. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (accrued) dan biayabiaya yang belum dibayar (accrued) lainnya (terutama upah).

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio menurut sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Standar Industri

Rasio standar Industri yang digunakan adalah delapan rasio keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Alat Uji
1.	(Faisal et al., 2017)	Analisis Kinerja Keuangan CV. Karunia Jaya 2015-2016	Kinerja keuangan perusahaan CV Karunia Jaya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi bila ditinjau dari rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.	Analisis Rasio
2.	(Maith, 2013)	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Hanjaya mandala sampoerna tbk	Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik, Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable, Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik, Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik.	Analisis Rasio
3.	(Chrisnanti Michael, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Debt To Asset Ratio Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Ukuran Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.	Uji T
4.	(Syahsunan, 2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo	Rasio Likuiditasnya Sangat Baik, Rasio Solvabilitas Sangat Baik, Rasio Aktivitas Sangat Efektif, Rasio Rentabilitas Mengalami Peningkatan Dari Tahun Ketahun, Rasio Profitabilitas Menghasilkan Nilai Yang Baik	Analisis Rasio
5.	(Yuniastuti & Nasyaroeka, 2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Awal Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Indosat. Tbk)	Rasio profitabilitas mempunyai kinerja perusahaan menurun dan dalam kategori kurang baik. Rasio Likuiditas dalam kategori kurang baik. Rasio solvabilitas, kondisi baik dan kinerja perusahaan yang berada dalam kategori baik.	Analisis Rasio

C. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sebagai dasar proses diagnosis atau analisis terhadap masalah-masalah keuangan, manajemen, operasional atau masalah lainnya (alat evaluasi manajer). Digunakan suatu teknik atau analisis untuk dapat membaca laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan mengkonversi data dari laporan keuangan menjadi sebuah informasi. Informasi ini yang digunakan oleh pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan dengan berbagai kebutuhannya. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa teknik yang dapat digunakan.

Di dalam penelitian ini akan menganalisis penilaian kinerja keuangan PT Rindang Tigasatu Pratama Bandar Lampung periode 2020-2022 dengan komponen penilaian dari rasio *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, dan *Likuiditas*. Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dikoreksi dengan nilai rasio rata-rata industri. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, selanjutnya perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan analisis *trend*. Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja dari PT Rindang Tigasatu Pratama Bandar Lampung periode 2020-2022. Berikut ini merupakan skema kerangka pemikiran yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

